



Coretan Bahasa:

Journal Indonesian Language and Literature
<http://coretanpena.org>



Analisis Membaca Pemahaman Menggunakan Taksonomi Barret terhadap Siswa Kelas IVSDN 1 Sukamukti

Dina Agustriani¹, Asep Nurjamin²

Institut Pendidikan Indonesia, Garut, Indonesia
aqustrianidina4889@gmail.com¹, asep5nurjamin@institutpendidikan.ac.id².

ABSTRAK

Membaca pemahaman merupakan keterampilan dasar yang penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berpikir siswa sekolah dasar. Namun, kemampuan membaca pemahaman tingkat tinggi siswa masih perlu mendapat perhatian khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Sukamukti berdasarkan Taksonomi Barret. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas IV yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa teks naratif kontekstual berjudul *Petualangan Aris di Hutan Bakau* dan tes membaca pemahaman yang disusun berdasarkan lima tingkat Taksonomi Barret, yaitu literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Data dikumpulkan melalui tes tertulis dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif berupa perhitungan skor, nilai rata-rata, dan persentase ketercapaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori sangat baik pada tingkat literal dan reorganisasi, baik pada tingkat inferensial, serta cukup pada tingkat evaluatif dan apresiatif. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami informasi tersurat dan mengolah isi teks, namun masih memerlukan penguatan pada kemampuan berpikir kritis dan apresiatif. Oleh karena itu, Taksonomi Barret efektif digunakan sebagai kerangka evaluasi untuk memetakan kemampuan membaca pemahaman siswa secara komprehensif.

Kata kunci: *membaca pemahaman; Taksonomi Barret; sekolah dasar, evaluasi pembelajaran*

ARTICLE INFO

Keywords:

membaca pemahaman; Taksonomi Barret; sekolah dasar; evaluasi pembelajaran

Coretan Bahasa: **Journal Indonesian Language and Literature**

ABSTRACT

Reading comprehension is a fundamental skill that plays an important role in supporting the development of elementary school students' thinking abilities. However, higher-order reading comprehension skills still require special attention. This study aims to describe the reading comprehension ability of fourth-grade students at SDN 1 Sukamukti based on Barrett's Taxonomy. The study employed a quantitative descriptive method involving 20 fourth-grade students selected through total sampling. The research instruments consisted of a contextual narrative text entitled *Petualangan Aris di Hutan Bakau* and a reading comprehension test designed according to the five levels of Barrett's Taxonomy: literal, reorganization, inferential, evaluative, and appreciative. Data were collected through a written test and analyzed using descriptive quantitative techniques, including scoring, mean calculation, and percentage analysis. The results indicate that students' reading comprehension ability was categorized as very good at the literal and reorganization levels, good at the inferential level, and fair at the evaluative and appreciative levels. These findings suggest that students are capable of understanding explicit information and processing textual

content, yet still need reinforcement in critical and appreciative thinking skills. Therefore, Barrett's Taxonomy is effective as an evaluation framework for comprehensively mapping students' reading comprehension abilities.

INTRODUCTION

Membaca yaitu kemampuan murid dalam memahami materi dan konsep yang lebih kompleks guna untuk mendapatkan informasi. Membaca merupakan proses pembelajaran yang penting dalam keterampilan berbahasa di Sekolah dasar. Pada kenyataannya, kemampuan membaca pemahaman murid sekolah dasar sangat bervariasi. Berdasarkan hasil analisis kompetensi dan ruang lingkup materi dari capaian pembelajaran tiap elemen, dalam Fase B terdapat kompetensi dan materi esensial yang perlu menjadi perhatian. Pada Fase B murid akan berlatih untuk membangun representasi mental terhadap teks serta menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka ketahui (Wahyuni et al., 2023). Untuk mencakupi standar tersebut murid memerlukan pembelajaran membaca pemahaman. Sebagian siswa mampu memahami informasi yang tersurat dalam teks, tetapi mengalami kesulitan ketika harus menarik kesimpulan, menilai isi bacaan, atau mengapresiasi pesan yang terkandung di dalamnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman tingkat tinggi belum berkembang secara optimal.

Membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang harus dipelajari oleh murid sekolah dasar. Tingkatan membaca di sekolah dasar dikategorikan menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah, dan membaca lanjutan untuk kelas tinggi, membaca lanjutan inilah yang disebut membaca pemahaman. Kata pemahaman dalam (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990) berawal dari kata paham yang memiliki arti: "(1) pengertian, (2) pendapat pikiran, (3) mengerti benar akan sesuatu". Jadi, memahami bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti dengan benar terhadap suatu bacaan (Rahmi & Marnola, 2020).

Taksonomi Barrett adalah taksonomi membaca yang mengandung dimensi kognitif dan afektif yang dikembangkan oleh Thomas C. Barrett. Taksonomi Barrett merupakan salah satu kerangka yang dapat digunakan untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa secara komprehensif. Taksonomi Barret mengelompokkan pemahaman membaca ke dalam lima tingkat, yaitu pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif (Barrett's, 1967). Dengan menggunakan Taksonomi Barrett, guru dapat mengetahui secara lebih rinci tingkat pemahaman membaca yang telah dikuasai siswa maupun aspek yang masih perlu ditingkatkan

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas IV SDN 1 Sukamukti yang berada pada Fase B Kurikulum Merdeka, ditemukan bahwa siswa cenderung lebih mudah menjawab pertanyaan yang bersifat literal dibandingkan pertanyaan yang menuntut kemampuan penalaran dan penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada tingkat berpikir dasar sudah berkembang, namun kemampuan berpikir tingkat lanjut masih perlu ditingkatkan.

Dalam Kurikulum Merdeka Fase B, pembelajaran membaca diarahkan untuk mengembangkan kemampuan memahami informasi tersurat dan tersirat, menarik kesimpulan, serta memberikan tanggapan terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan Taksonomi Barrett agar diperoleh gambaran yang lebih jelas dan sistematis mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Sukamukti sesuai dengan capaian pembelajaran Fase B Kurikulum Merdeka.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan objektif (Sugiyono, 2019) dalam kemampuan membaca pemahaman murid berdasarkan Taksonomi Barrett. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Sukamukti pada murid kelas IV. Populasi murid kelas IV yang berjumlah 20 orang. Karena jumlah populasi terbatas, seluruh murid dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampling jenuh.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca pemahaman. Tes berupa teks narasi berjudul *Petualangan Aris di Hutan Bakau* dan soal-soal membaca pemahaman yang disusun berdasarkan Taksonomi Barrett, meliputi pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Tahapan pengambilan data diawali dengan memberikan tes kepada murid di kelas, kemudian lembar jawaban dikumpulkan setelah tes selesai. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes tertulis membaca pemahaman yang disusun berdasarkan indikator Taksonomi Barrett. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan cara memeriksa jawaban murid, memberikan skor, menghitung nilai rata-rata dan persentase, serta mendeskripsikan hasil untuk menggambarkan kemampuan membaca pemahaman murid kelas IV SDN 1 Sukamukti.

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Hasil Analisis

Pada akhir Fase B, murid IV SD Paket A sudah mampu memahami ide pokok dan isi teks yang dibacakan atau didengar, baik teks sastra maupun nonsastra. Hal ini sejalan dengan tingkat pemahaman literal dalam Taksonomi Barrett, yaitu kemampuan untuk menemukan informasi yang tersurat dalam teks. Murid juga dapat membaca kata-kata baru dengan lancar dan memahami pesan serta informasi dari berbagai teks cetak maupun elektronik, yang berkaitan dengan tingkat reorganisasi, karena murid mulai mampu menyusun kembali informasi dari teks.

Selain itu, kemampuan murid menyampaikan pendapat, menceritakan kembali isi teks, dan menggunakan gerakan tubuh, intonasi, dan volume yang sesuai, menunjukkan awal pengembangan tingkat inferensial dan apresiatif, di mana murid mulai menafsirkan informasi dan memberikan respons terhadap teks (Wahyuni et al., 2023). Dalam menulis, murid membuat teks sederhana dengan kalimat beragam serta menggunakan kosakata baru secara tepat, yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir pada tingkat evaluatif dan apresiatif sesuai Taksonomi Barrett.

Persentase	Kategori
86-100%	Sangat Baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup
<60%	Kurang

Tabel 1. Kategori (Arikunto, 2013)

Tingkat Taksonomi Barret	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Literal	57	60	95%	Sangat Baik
Reorganisasi	54	60	90%	Sangat Baik
Inferensial	50	60	83,3%	Baik
Evaluatif	42	60	70 %	Cukup
Apresiasi	47	60	78,3%	Cukup

Tabel 2. Hasil Assesmen

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil asesmen Taksonomi Barrett yang telah dilakukan terhadap murid Kelas IV SDN 1 Sukamukti menunjukkan kemampuan membaca yang dimiliki setiap murid bervariasi. Murid yang memiliki kemampuan sangat baik pada tingkat Literal dan Reorganisasi, memiliki persentase masing-masing 95% dan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa murid kelas IV SDN 1 Sukamukti mampu memahami informasi yang tertulis secara jelas dan menyusun atau merangkum informasi dari teks dengan baik. Pada tingkat Inferensial, kemampuan murid tergolong baik dengan persentase (83,3%), artinya murid sudah mampu menarik kesimpulan dan memahami makna tersirat dari teks, meskipun masih perlu latihan lebih lanjut.

Sedangkan pada tingkat Evaluatif dan Apresiasi, kemampuan murid kelas IV SDN 1 Sukamukti masih cukup, masing-masing 70% dan 78,3%. Ini menunjukkan bahwa murid mulai bisa menilai, memberi pendapat, dan menghargai isi teks, namun kemampuan berpikir kritis dan apresiatif masih perlu ditingkatkan lagi. Secara keseluruhan, murid Kelas IV SDN 1 Sukamukti memiliki fondasi yang kuat dalam memahami dan mengolah informasi dari teks, sementara kemampuan berpikir lebih mendalam dan apresiatif masih dapat dikembangkan melalui latihan membaca yang lebih kritis dan reflektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri Wisnu, 2025), kemampuan membaca pemahaman murid SD cenderung lebih kuat pada tingkat literal dan pemahaman rendah, sementara kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti evaluatif dan apresiatif masih terbatas, (Putri Wisnu, 2025) menunjukkan sebagian besar pertanyaan dalam buku teks Kurikulum Merdeka hanya menuntut murid menemukan informasi langsung dari teks, sedangkan pertanyaan reorganisasi dan inferensial jumlahnya masih sedikit. Hal serupa ditemukan oleh (Nisa et al., 2022) bahwa kemampuan murid pada aspek reorganisasi rendah, sementara aspek inferensial, evaluatif, dan apresiatif hanya cukup.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap kelas IV SDN 1 Sukamukti menunjukkan pola yang mirip dengan hasil penelitian sebelumnya, di mana kemampuan murid pada literal dan reorganisasi tergolong tinggi, inferensial cukup, tetapi evaluatif dan apresiatif masih berada di kategori cukup. Dengan kata lain, penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa murid Sekolah Dasar lebih dominan memahami informasi tersurat dan masih memerlukan latihan lebih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, evaluatif, dan apresiatif. Akan tetapi, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya, penelitian hanya dilakukan pada murid kelas IV dan hanya menggunakan teks tertentu, sehingga hasilnya belum mewakili murid lain atau bacaan lain serta pertanyaan tingkat tinggi masih sedikit, sehingga kemampuan berpikir kritis dan apresiatif murid belum terlihat sepenuhnya.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil asesmen kemampuan tingkat membaca pemahaman murid kelas IV SDN 1 Sukamukti, nilai paling kuat terdapat pada tingkat literal dan reorganisasi, untuk kategori cukup pada tingkat inferensial, dan masih perlu ditingkatkan pada tingkat evaluatif dan apresiatif. Hal ini menunjukkan bahwa murid kelas IV SDN 1 Sukamukti mampu memahami informasi secara langsung, akan tetapi kemampuan berpikir kritis dan mengapresiasi bacaan masih perlu pengembangan lebih lanjut. Asesmen ini pun menegaskan perlunya pengembangan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang lebih seimbang, sehingga murid tidak hanya mampu memahami isi bacaan, tetapi juga dapat menilai, menghubungkan, dan mengapresiasi teks secara lebih mendalam.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Arikunto. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Barrett's, T. C. (1967). *The Evaluation of Children's Reading Achievement Perspectives in Reading*. (7th ed.).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Nisa, S. Z., Enawar, & Latifah, N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret pada Siswa Kelas 4 SDN Karangharja 2. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), h. 7898.
- Putri Wisnu, T. A. (2025). The Study of Reading Comprehension Questions in Bright an English 2 Based on Barrett ' s Taxonomy Tasya Azzahra Wisnu Putri Abstrak. *Journal of Research in English Language Teaching*, 13(01), 1–10.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, S., Thahir, A., Karma, R., & Putriani, A. (2023). *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. 6(2), 264–269.
- Arikunto. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Barrett's, T. C. (1967). *The Evaluation of Children's Reading Achievement Perspectives in Reading*. (7th ed.).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Nisa, S. Z., Enawar, & Latifah, N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret pada Siswa Kelas 4 SDN Karangharja 2. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), h. 7898.

- Putri Wisnu, T. A. (2025). The Study of Reading Comprehension Questions in Bright an English 2 Based on Barrett ' s Taxonomy Tasya Azzahra Wisnu Putri Abstrak. *Journal of Research in English Language Teaching*, 13(01), 1–10.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, S., Thahir, A., Karma, R., & Putriani, A. (2023). *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. 6(2), 264–269.